

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 GELUMBANG

Heni Sintia, Riswan Jaenudin, Siti Fatimah
Universitas Sriwijaya, e-mail: henisintia929@gmail.com

Abstract

This research entitled "Comparison of Learning Results Students Between Using Inquiry Learning Model with Learning Models Discovery on Economics Class X class at SMA Negeri 1 Gelumbang". The problem formulation is "whether there are differences in learning outcomes of learners between using the model of learning inquiry with the model of learning discovery on the subjects of economy class X in SMA Negeri 1 Gelumbang". This research is a comparative study, which uses a completely randomized design design, with a pretest posttest form. Population in this research is all class X in SMA Negeri 1 Gelumbang. The sample used cluster random sampling, so selected X class IPS 2 as experiment class 1 which amounted to 32 students and X IPS 3 as experiment class 2 amounted to 30 students. Data collection techniques used are tests and observations. Hypothesis using parametric statistic that is test-t and obtained tcount value bigger than table or 2,692 bigger than 1,671 hence hypothesis of Ho refused and Ha accepted. It can be concluded that there are differences in learning outcomes of learners between using the model of learning Inquiry with the model of learning Discovery on the subjects of economy class X in SMA Negeri 1 Gelumbang.

Keywords: *Inquiry Model, Discovery, Learning Outcome*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* dengan Model Pembelajaran *Discovery* pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Gelumbang". Adapun rumusan masalah yaitu "apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan model pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Gelumbang". Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yang menggunakan desain *completely randomized design*, dengan bentuk 2 kelas *pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 1 Gelumbang. Sampel penelitian menggunakan *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen 1 yang berjumlah 32 peserta didik dan X IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 berjumlah 30 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Hipotesis menggunakan statistik parametris yaitu uji t dan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 2,692 lebih besar dari 1,671 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan model pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Gelumbang.

Kata-kata Kunci : Model *Inquiry*, *Discovery*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, terutama melalui pendidikan formal di sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dan sebagai tempat

diselenggarakannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-

citakan dan berlangsung terus-menerus, Ahmadi dan Uhbiyati (2007:70).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu peserta didik mencari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut antara lain peserta didik guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Dari komponen-komponen tersebut yang paling berpengaruh adalah guru. Karena gurulah yang dapat mengelolah komponen-komponen yang lainnya. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di sekolah. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pendidik, supaya peserta didik benar-benar mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan, guru harus memikirkan dan membuat strategi pembelajaran yang baik. Maka dari itu sangat diperlukan metode belajar yang sesuai, sehingga diperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka perlu penanganan dan pemikiran yang serius, agar materi yang disampaikan diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu setiap proses pembelajaran yang dirancang dan diselenggarakan harus mempunyai sumbangan untuk pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu dari proses pembelajaran tersebut adalah pembelajaran ekonomi. Sebagai guru ekonomi, sekaligus tenaga pendidik yang membimbing peserta didik harus berupaya memotivasi peserta didik agar terbiasa bekerja mandiri dan kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran.

Terdapat banyak metode dalam dunia pembelajaran. Namun guru harus memperhatikan metode, strategi, pendekatan ataupun model pembelajaran mana yang

sekiranya dapat menopang kemampuan peserta didik agar mudah dalam memahami materi yang diberikan. Salah satu metode yang berpusat pada peserta didik (*student center*) yang mengajak peserta didik terjun langsung dalam identifikasi masalah, mengumpulkan data secara mandiri dan memprosesnya secara berkelompok dan membuktikan hasil identifikasi melalui percobaan serta melatih peserta didik untuk membuat kesimpulan.

Kualitas dan mutu pendidikan terkait erat dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memunculkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara sesama peserta didik dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan dampak positif. Hal ini guru dan peserta didik berperan penting akan kualitas dan mutu pendidikan. Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya prestasi belajar peserta didik diwujudkan dalam prestasi akademik yang di ukur melalui hasil belajar.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilan itu sendiri. Misalnya, metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai atau cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran tidak menarik sehingga sering membuat peserta didik merasa bosan dengan materi atau pembelajaran tertentu.

SMA Negeri 1 Gelumbang merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang ada di kecamatan Gelumbang. SMA Negeri 1 Gelumbang ini mengajarkan dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran ekonomi, yang diberikan di kelas X IPS, XI IPS, dan XII IPS. Serta pada lintas minat mata pelajaran

ekonomi juga diberikan di kelas X IPA, XI IPA, dan XII IPA. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran inti sehingga peserta didik dituntut memiliki hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Mempelajari mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk membentuk sikap yang rasional terhadap ilmu ekonomi yang dipelajarinya di masa sekolah untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi sekolah dan wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gelumbang, Proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tetapi karena lebih banyak menggunakan waktu sehingga proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana guru menjadi pusat perhatian. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik secara kolektif diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi sering kali merasa bosan, jenuh, dan mengantuk, apalagi pada saat mata pelajaran ekonomi pada jam pelajaran terakhir dimana membuat kondisi peserta didik lelah. diketahui bahwa hasil belajar ekonomi dari ulangan harian peserta didik masih tergolong rendah. Akibatnya hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Gelumbang sebesar 75. Dari jumlah 154 orang peserta didik hanya 117 orang peserta didik (60%) yang mencapai ketuntasan atau sudah menguasai materi dan 40% belum tuntas. Menurut Djamarah (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai peserta didik maka prestasi keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Berdasarkan pemikiran dan pengamatan terhadap hasil belajar yang belum optimal, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery*.

Model pembelajaran adalah suatu model yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan, dan hasil belajar yang disasar''Hamzah dan Nurdin (2013:130).

Dari beberapa model pembelajaran peneliti tertarik untuk menggunakan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*.

Permasalahan dalam pembelajaran diharapkan dapat teratasi dengan penggunaan model pembelajaran *inquiry dan discovery*. ''*Inquiry* adalah sebuah proses dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan masalah berdasarkan pengujian logis atas fakta-fakta dan observasi-observasi''Martinis (2013:72). Model pembelajaran ini menekankan pada kemandirian, proses berfikir, secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah. Kelebihan model pembelajaran *inquiry* yaitu mendorong peserta didik untuk berfikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan Sani (2014:97) mengemukakan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Adapun kelebihan model pembelajaran *discovery* Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih

model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan Adeline Rizki Amanda (2014) Universitas Sriwijaya Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Prodi Pendidikan Ekonomi dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Ilmiah Terhadap Hasil Belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Palembang” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry Ilmiah* cukup baik dan aktivitas peserta didik cukup baik.

Sedangkan kajian terdahulu oleh Alfriska Oktarina Silalahi Mahasiswa FKIP Universitas Negeri Medan Tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* Berbasis *Pictorial Riddle* Terhadap Hasil Belajar peserta didik Pada Materi Pokok Cahaya di kelas VIII di SMP Negeri Ubuk Pakam T.P. 2011/2012. Berdasarkan penelitian yang ia lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ilmiah dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Inquiry* ilmiah dalam pembelajaran dikelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dari jumlah peserta didik dan kriteria perolehan hasil belajar “baik” yaitu pada rentangan skor 75-84 dan penerapan pembelajaran kooperatif model pembelajaran Inkuiri Ilmiah pada materi pokok cahaya kelas VIII di SMP Negeri Ubuk Pakam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti akan menerapkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery* pada dua kelas. Pemilihan kedua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengatakan penelitian yang berjudul “**Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Dengan Model Pembelajaran *Discovery* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Gelumbang**”.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik antara menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu terkait model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran ekonomi, untuk memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar didik, membantu peserta didik memahami pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar, menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran, dan sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi tentang penggunaan model pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2013:3). Dan Menurut Eko

(2009:1) mengemukakan hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Sedangkan menurut Hamalik (2004:3) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Berdasarkan pandangan - pandangan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar bukan hanya dalam bentuk nilai tertulis saja, akan tetapi lebih dari pada itu bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik dari segi pengetahuan perubahan sikap serta tingkah laku dalam interaksinya.

2. Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelompok menurut tutorial Agus Supriyono (2013:46). Sedangkan menurut Hamzah dan Nurdin, (2013:130) model pembelajaran adalah suatu model yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan, dan hasil belajar yang disasar.

Setelah dicermati dari pendapat di atas bahwa model pembelajaran merupakan cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau seorang guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

3. Macam-macam Model Pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran,

sehingga dapat menciptakan generasi yang inovatif dan kreatif. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Sani (2014:76) mengemukakan beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen-elemen langkah ilmiah yaitu pembelajaran berbasis *Inquiry*, pembelajaran penemuan (*Discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Mulyatiningsih (2012:233) menyebutkan beberapa model pembelajaran sebagai berikut.

1. Investigasi (*investigation*).
2. *Inquiry* (Penemuan).
3. *Discovery Learning*.
4. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based instruction*).
5. Metode pemecahan masalah (*Problem solving*).
6. *Problem posing*.
7. *Mind mapping*.

4. Model Pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry adalah sebuah proses dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan masalah berdasarkan pengujian logis atas fakta-fakta dan observasi-observasi”Martinis, (2013:72). Dan menurut Majid (2013:222) *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan menurut (Djamarah,2010:19) *Inquiry* adalah belajar dan menemukan sendiri dalam sistem belajar mengajar, guru menyajikan bahan pelajaran dan anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran

Inquiry

Ngalimun (2013:64) Menyebutkan proses pembelajaran inquiry sebagai berikut :

1. Penerimaan pendefinisian masalah.
Proses ini dimulai ketika peserta didik menerima mengidentifikasi sebuah masalah yang membutuhkan penjelasan. Semakin menarik situasi masalahnya semakin merangsang peserta didik untuk menemukan penjelasannya.
2. Pengembangan Hipotesis.
Setelah situasi yang membingungkan disajikan, peserta didik mulai mengembangkan hipotesis.
3. Pengumpulan Data.
Setelah hipotesis ditetapkan, peserta didik mengumpulkan data untuk menguji hipotesis tersebut. Disini guru membuat keputusan yang penting sejauh mana peserta didik tersebut diharapkan menemukan data untuk dirinya.
4. Pengujian Hipotesis.
Setelah semua data dikumpulkan dan dicermati, tahap selanjutnya adalah membedakan antara penjelasan – penjelasan yang menyepakati dengan penjelasan yang memadai / cocok.
5. Penarikan Kesimpulan sementara.
Proses Inquiry secara keseluruhan tidaklah dianggap lengkap jika peserta didik belum menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, langkah – langkah model pembelajaran *Inquiry* yang peneliti terapkan sebagai berikut.

1. Orientasi
Proses ini dimulai ketika peserta didik menerima dan mengidentifikasi sebuah masalah yang membutuhkan penjelasan. Semakin menarik situasi masalahnya semakin merangsang peserta didik untuk menemukan penjelasannya.
2. Perumusan masalah
Langkah yang membawa peserta didik pada persoalan yang mengandung teka-teki yang bertujuan untuk menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah dan mencari jawaban yang tepat
3. Mengajukan hipotesis
Setelah situasi yang membingungkan disajikan, peserta didik mulai mengembangkan hipotesis.
4. Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang di butuhkan untuk menguji hipotesis yang di ajukan.
5. Menguji hipotesis
Jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji dan perlu diuji kebenarannya.
6. Merumuskan kesimpulan
Proses mendeskripsikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan tujuan akhir dalam proses pembelajaran.

5. Model Pembelajaran *Discovery*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery*

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme, menurut Kurniasih & Sani (2014:64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014:97) mengemukakan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui

serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *discovery* adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan peserta didiknya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery*

Pengaplikasian model pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan.

Kurniasih & Sani (2014:68-71) mengemukakan langkah-langkah operasional model *discovery* yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik.
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *discovery* yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
3. Membagi petunjuk praktikum/eksperimen.
4. Peserta didik melaksanakan eksperimen dibawah pengawasan guru.
5. Untuk menjawab pertanyaan peserta didik diberi kesempatan untuk

mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

6. Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.

6. Mata Pelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Menurut Somantri (2013:22) mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Adapun Fungsi mata pelajaran ekonomi Menurut Kemdikbud (2013:16) fungsi mata pelajaran ekonomi adalah: 1) Beriman dan bertakwa pada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. 2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif. 3) Sehat, mandiri, dan percaya diri. 4) Toleran, peka sosial, demokrasi, dan tanggung jawab.

Menurut Kemendikbud (2013:7) tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori, serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Variabel pada penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gelumbang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling*, yaitu melakukan undian untuk menentukan

kelas eksperimen. Hasil yang didapat yaitu kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Inquiry* di kelas X IPS 2 dan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Discovery* di kelas X IPS 3. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Completely Randomized design* menggunakan bentuk *Two-Group pre-post design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes dilaksanakan dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*. *Posttest* dilakukan pada pertemuan selanjutnya setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes berupa sejumlah tes tertulis mengenai materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana peneliti menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan model Pembelajaran *Discovery* di kelas eksperimen. Observasi dilakukan oleh guru dengan kriteria tampak dan tidak tampak. Uji prasyarat analisis yang di pakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel dengan menggunakan t-test dengan data terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

05 dan derajat kebebasan $k-1 = 6-1=5$ maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $x^2_{tabel} = 11,070$ ternyata $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $4,31 \leq 11,070$ maka data distribusi **normal**.

Selanjutnya hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen 1 dengan membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} untuk $a = 0,05$ dan derajat kebebasan $k-1 = 6-1=5$ maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $x^2_{tabel} = 11,070$ ternyata $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $6,87 \leq 11,070$ maka data distribusi **normal**.

Hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen 2 dengan membandingkan

x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} untuk $a = 0,05$ dan derajat kebebasan $k-1 = 6-1=5$ maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $x^2_{tabel} = 11,070$ ternyata $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $1,01 \leq 11,070$ maka data distribusi **normal**.

Selanjutnya hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen 2 dengan membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} untuk $a = 0,05$ dan derajat kebebasan $k-1 = 6-1=5$ maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat $x^2_{tabel} = 11,070$ ternyata $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau $2,13 \leq 11,070$ maka data distribusi **normal**.

Dapat disimpulkan data tes *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 semua berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan perhitungan uji homogenitas data *pre* dan *post* dengan menggunakan uji Barlett. Nilai x^2_{hitung} dibandingkan dengan nilai x^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dan $dk = k-1 = 4-1=3$ diperoleh x^2_{tabel} , maka dapat ditulis $7,107 < 7,815$. Sampel dinyatakan homogen dan berasal dari populasi yang sama, sehingga analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dinyatakan bahwa data yang ada berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t. Dari hasil pengujian hipotesis data tes dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 30 - 2 = 60$ dengan taraf signifikan 0,05%. Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} = 2,692 > t_{tabel} = 1,671$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Inquiry* dengan model *Discovery* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Gelumbang.

2. PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Gelumbang yang berlokasi di Jalan Raya Palembang- Prabumulih, Kel. Gelumbang, Kec. Gelumbang, Kabupaten Muara Enim.

Penelitian mulai dilakukan pada tanggal 04 April – 30 April 2018. Pada kelas eksperimen 1 pertemuan pertama sampai kelima dilakukan pada tanggal 4, 13, 18, 20, dan 25 April 2018. Pada kelas eksperimen 2 pertemuan pertama sampai kelima dilakukan pada tanggal 5, 16, 19, 23, dan 26 April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPS yang terdiri dari 5 kelas. Penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* yaitu dengan melakukan undian. Dari hasil undian tersebut di dapat kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang dan X IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.

Penelitian pada kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Adapun penelitian dilakukan lima kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama (2x45 menit) dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan, pertemuan kedua (3x45 menit), pertemuan ketiga (3x45 menit) dan pertemuan keempat (3x45 menit) diberi perlakuan model pembelajaran *Inquiry*, pada pertemuan kelima dilakukan *posttest* menggunakan soal tes yang diberikan kepada peserta didik (2x45menit). Sedangkan kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 diberi perlakuan dengan menggunakan strategi model *Discovery*. Adapun penelitian dilakukan lima kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama (2x45menit) dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan, pertemuan kedua (3x45menit), pertemuan ketiga (3x45 menit) sampai pertemuan keempat (3x45 menit) diberi perlakuan model *Discovery*, pada pertemuan kelima dilakukan *posttest* menggunakan soal tes yang diberikan kepada peserta didik (2x45menit).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Instrumen tes telah diujicobakan sebanyak 30 item soal yang selanjutnya telah dilakukan

validasi dan reliabilitas sehingga diperoleh 25 item soal yang akan digunakan peneliti sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Sedangkan observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peneliti selama proses pembelajaran menggunakan model *Inquiry* dan *discovery*.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tes dalam pembahasan yang telah dilakukan, ada perbedaan model pembelajaran *Inquiry* dengan model pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Gelumbang yaitu hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,692 \geq 1,671$.

2. Saran

Penggunaan model *Inquiry* sebaiknya guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti pada saat peserta didik berdiskusi kelompok supaya diskusi kelompok dapat berjalan dengan tertib. Guru juga bisa memberikan apresiasi kepada peserta didik yang lebih cepat aktif, karena itu akan membuat peserta didik semangat dalam menyampaikan pendapatnya. Sedangkan pada model *Discovery* sebaiknya lebih diarahkan agar dapat berdiskusi satu sama lain dalam kelompoknya masing-masing, sehingga dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Palembang*. Skripsi. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Ahmadi dan Uhibiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Standar Kompetensi Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Depdiknas

- Dimiyati dan Mudjino. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kelima. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko Putro Widoyoko,S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara..
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran* . Bandung : PT . Remaja Rosdakarya.
- Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Mulyatiningsih, Endang.(2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo..
- Soemantri, Numan. 2013. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.